

## Pengelolaan Peserta Didik dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar di Masa Pandemi

Ega Regiani<sup>1</sup>, Isna Nadifah Nur Fauziah<sup>2</sup>, Selly Ade Saputri<sup>3</sup>,  
Yusuf Tri Herlamban<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia  
Kampus Cibiru

Jl. Pendidikan No.15, Cibiru Wetan, Cileunyi, Bandung 40625, Jawa Barat, Indonesia.

E-mail: [egaregiani@upi.edu](mailto:egaregiani@upi.edu)<sup>1</sup>, [isnanadifah81296@upi.edu](mailto:isnanadifah81296@upi.edu)<sup>2</sup>, [sellyadesaputri@upi.edu](mailto:sellyadesaputri@upi.edu)<sup>3</sup>

**Abstract.** *This study aims to determine the effect of student management, especially classroom management in an effort to increase students' learning motivation during the pandemic. During this pandemic, various aspects of human life have undergone many changes, especially in the education aspect. This research uses qualitative research methods and literature review. In collecting the data itself, this study uses a literature study, with data coming from various sources of observational literature studies, such as articles, journals, or books related to the influence of student management in an effort to increase students' learning motivation. Learning during the Covid-19 pandemic uses an online system which causes several problems, one of which is the decline in students' learning motivation. The problem of decreasing learning motivation requires a solution, one of which is good student management. Student management has a major influence on student learning motivation during this pandemic. By managing the class well, it will have a positive influence on students' learning motivation during the covid-19 pandemic, activities that can be carried out such as holding an integrated Distance Learning Program. With this paper, it is hoped that it can be a reference for educators and those who have relationships with the world of education in making good classroom management a solution to increase the potential of existing classes and make classes more interactive so that students' learning motivation increases.*

**Keywords:** *Student management, covid-19, learning motivation.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan peserta didik khususnya pengelolaan kelas dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik di masa pandemi. pada masa pandemi ini berbagai aspek kehidupan manusia banyak mengalami perubahan, khususnya pada aspek pendidikan. penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan kajian pustaka. dalam pengumpulan datanya sendiri, penelitian ini menggunakan studi literatur, dengan data yang berasal dari berbagai sumber hasil pengamatan studi kepustakaan, seperti artikel, jurnal, ataupun buku yang berkaitan dengan pengaruh pengelolaan peserta didik dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pembelajaran dalam masa pandemi Covid-19 ini menggunakan sistem daring yang menimbulkan beberapa masalah salah satunya yaitu menurunnya motivasi belajar peserta didik. Masalah mengenai penurunan motivasi belajar tersebut memerlukan sebuah solusi yang salah satunya yakni dengan pengelolaan peserta didik yang baik. Pengelolaan peserta didik memiliki pengaruh besar dalam motivasi belajar siswa di masa pandemi ini. Dengan mengelola kelas dengan baik akan memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik saat pandemi covid-19, kegiatan yang dapat dilakukan seperti mengadakan Program Belajar Jarak jauh (PJJ) yang terintegrasi. Dengan adanya tulisan ini, diharapkan bisa menjadi referensi bagi pendidik maupun yang memiliki hubungan dengan dunia pendidikan dalam menjadikan pengelolaan kelas yang baik sebagai solusi untuk meningkatkan potensi kelas yang ada dan membuat kelas menjadi lebih interaktif sehingga motivasi belajar siswa meningkat.

**Kata kunci:** Pengelolaan peserta didik, covid-19, motivasi belajar.

## **LATAR BELAKANG**

Pendidikan adalah hal yang begitu fundamental bagi kehidupan setiap manusia, hal ini dikarenakan dengan pendidikanlah manusia dapat mengoptimalkan dirinya. Pernyataan ini selaras dengan pengertian pendidikan itu sendiri, yaitu suatu proses atau usaha yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembangkan karakter dan budi pekerti atau sering disebut juga dengan proses memanusiakan manusia dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam diri setiap peserta didik. Dalam proses pendidikan di dalamnya terdapat kegiatan belajar.

Belajar merupakan bagian terbesar dari proses perkembangan, baik itu belajar yang berlangsung dengan disadari maupun tidak disadari, sendiri atau bersama guru, belajar dari buku atau sumber lainnya, belajar disekolah ataupun dilingkungan masyarakat. Penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan secara formal biasanya berada di lembaga pendidikan (sekolah). Dalam mencapai keberhasilan dari penyelenggaraan lembaga pendidikan diperlukan kesatuan dari pengelolaan komponen-komponen pendukung pelaksanaan pendidikan ini. Pengelolaan-pengelolaan tersebut dapat berupa pengelolaan peserta didik, sarana prasarana, tenaga pendidik, kurikulum dan sebagainya (Wibowo, 2013).

Pada pandemi Covid 19 menimbulkan banyak perubahan kepada beberapa aspek kehidupan, salah satunya adalah pada bidang pendidikan di Indonesia. Dengan tujuan agar tidak meningkatnya angka penularan Covid-19 metode pembelajaran pun diperbaharui dimana pembelajaran pada masa pandemi ini dilakukan dengan menggunakan sistem daring. Keputusan ini sesuai dengan keputusan Mendikbud Nomor: 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus, yaitu 1) peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, masyarakat memperbaharui prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran; 2) Tumbuh kembang, peserta didik dalam kondisi psikososial menjadi hal pertimbangan dalam layanan pendidikan di masa pandemi Covid-19.

Menurut Rigianti (2020) pembelajaran daring yang dilakukan saat ini, membawa berbagai macam permasalahan baik itu dari aspek lembaganya, guru maupun siswanya. Salah satu permasalahan yang muncul tersebut adalah menurunnya motivasi belajar pada siswa yang bisa terjadi karena belum terbiasanya siswa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring ini, dimana mereka tidak dapat secara langsung bertatap muka dengan guru atau pendidik. Menurunnya motivasi belajar ini bisa berimbas kepada proses dan hasil belajar mereka. Oleh sebab itu, dibutuhkan solusi untuk meningkatkan kembali motivasi belajar siswa. Solusi tersebut dapat dilakukan dengan melaksanakan pengelolaan peserta didik yang merupakan salah satu komponen penunjang keberhasilan pendidikan yang telah disebutkan sebelumnya.

Pengelolaan peserta didik menurut Gunawan (1996) merupakan keseluruhan dari proses sebuah aktivitas yang telah direncanakan dan diusahakan sebelumnya dengan sengaja serta pembinaan yang terus berlanjut terhadap setiap peserta didik dengan tujuan agar mereka bisa mengikuti proses pembelajaran secara efektif serta efisien mulai dari masuk hingga keluar dari suatu lembaga pendidikan (sekolah). Mulyono (2008) menyatakan jika pengelolaan peserta didik memiliki makna keseluruhan dari proses kegiatan terencana dan yang diusahakan secara sengaja serta pembinaan yang kontinu terhadap seluruh peserta didik pada lembaga pendidikan yang berkesinambungan agar mereka dapat secara efektif dan efisien mengikuti proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Nwakpa (2015) pengelolaan peserta didik merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh administrasi lembaga pendidikan untuk menjamin peserta didik mendapatkan aktivitas-aktivitas terbaik dari kurikulum dan ko-kurikuler yang berlaku di lembaga pendidikan tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat tadi dapat diambil kesimpulan bahwa pengelolaan peserta didik adalah seluruh rangkaian kegiatan dalam pengaturan peserta didik yang telah direncanakan mulai dari penerimaan hingga keluar atau lulusnya peserta didik dengan tujuan agar mereka dapat mengikuti proses pembelajaran dengan efisien dan efektif. Pengelolaan peserta didik memiliki beberapa tahapan yaitu analisis kebutuhan, penerimaan, seleksi, orientasi penempatan, pembinaan dan pengembangan, pencatatan serta pelaporan kelulusan peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan.

Dalam penelitian ini, pengelolaan peserta didik yang dimaksud ialah pengelolaan di dalam kelas atau sering disebut juga dengan pengelolaan kelas. Menurut Terry dalam (Husni, 2021), pengelolaan kelas merupakan serangkaian proses yang ditujukan agar pembelajaran yang efektif serta efisien dapat tercapai, proses tersebut diantaranya adalah perencanaan, pengorganisasian, aktualisasi, serta pengawasan yang dilakukan oleh pendidikan dengan memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia. Pendidik dalam menjalankan tugasnya untuk mengajar harus dapat menguasai keterampilan dalam mengelola kelas, karena pendidik atau guru pada hakikatnya bukan hanya bertugas untuk menyampaikan materi saja melainkan juga dituntut untuk dapat mengelola kelasnya memiliki keadaan yang kondusif dan positif. Tanpa pengelolaan kelas yang jelas, aktivitas pembelajaran akan mengalami gangguan, dan ini dapat membuang waktu guru untuk mengajar karena harus menertibkan siswanya sehingga proses belajar pun akan terhambat.

Dapat disimpulkan bahwa agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan kondusif, maka syarat utama yang harus ada adalah pengelolaan kelas yang efektif. berdasarkan pemaparan-pemaparan tersebut, disini penulis memiliki tujuan untuk

menyelesaikan masalah yang bersangkutan paut dengan motivasi belajar siswa dengan pengelolaan kelas yang baik, dan diharapkan hal ini bisa menjadi referensi bagi pendidik maupun yang memiliki hubungan dengan dunia pendidikan dalam menjadikan pengelolaan kelas yang baik sebagai solusi untuk meningkatkan potensi kelas yang ada dan membuat kelas menjadi lebih interaktif sehingga motivasi belajar siswa meningkat.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Pengelolaan Peserta Didik**

Pengelolaan peserta didik atau sering disebut juga dengan manajemen peserta didik merupakan pengaturan atau penataan yang memiliki kaitannya dengan proses masuk hingga keluarnya peserta didik dari sekolah. Pengelolaan peserta didik memiliki tujuan untuk mengelola serta memastikan kelancaran, ketertiban dan keteraturan kegiatan pembelajaran dalam bidang kepesertadidikan, sehingga tujuan pendidikan dari suatu lembaga pendidikan tersebut dapat tercapai. Kegiatan pengelolaan peserta didik ini bukan hanya pengaturan peserta didik yang berupa kegiatan pencatatan saja, namun juga mencakup sektor yang lebih luas lagi yang nantinya dapat berguna untuk membantu menumbuhkembangkan peserta didik melalui pendidikan.

Menurut Daryanto manajemen atau pengelolaan peserta didik terbagi menjadi dua bagian, yaitu: a). Kegiatan di luar kelas. Kegiatan yang tercakup yakni, penerimaan dan pencatatan peserta didik, kemudian pembagian seragam lembaga pendidikan serta penyediaan sarana sekolah seperti sarana olahraga, seni, perpustakaan dan lain sebagainya; b) Kegiatan di dalam kelas. Kegiatan yang tercakup yakni, pengelolaan kelas, proses pembelajaran yang interaktif, penyediaan media pembelajaran, dan lain sebagainya.

### **Perencanaan Peserta Didik**

Perencanaan peserta didik ialah tindakan awal yang harus dilaksanakan pada kegiatan pengelolaan peserta didik. Jika dilihat dari pengertiannya, perencanaan peserta didik memiliki arti yakni kegiatan berpikir ke depan pada suatu hal yang berkaitan dengan siswa di lembaga pendidikan, baik saat siswa akan memasuki lembaga pendidikan hingga siswa tersebut akan lulus dari lembaga pendidikan. Hal-hal yang dipersiapkan dalam kegiatan ini yaitu berkaitan dengan penerimaan peserta didik hingga perumusan peserta didik.

Aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan perencanaan peserta didik diantaranya yaitu yang berhubungan langsung dengan kegiatan penerimaan serta proses pendokumentasian atau pencatatan mengenai informasi-informasi pribadi peserta didik, yang mana dokumen ini nantinya akan menjadi hal yang penting dalam pencatatan data-data peserta

didik tersebut ketika dia berada dalam lembaga pendidikan. Seperti dalam pencatatan hasil belajar, kemudian dalam pencatatan yang berhubungan dengan kegiatan kurikuler. Selain itu, dengan perencanaan pendidikan dapat membantu menangani masalah-masalah yang mungkin muncul nantinya. Hal ini dikarenakan, peserta didik yang masuk ke suatu lembaga pendidikan tadi sudah direncanakan segala sesuatunya dengan matang.

### **Penerimaan Peserta Didik**

Kebijakan-kebijakan operasional dalam penerimaan peserta didik baru yang berupa sistem pendaftaran, kemudian seleksi/penyaringan beserta kebijakan personaliapersonalianya, dan memuat mengenai waktu dimulai dan diakhirinya pendaftaran untuk peserta didik baru ini berada pada langkah penerimaan peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan penerimaan peserta didik baru sangat penting. Dinas Pendidikan Kota sendiri yang akan memberikan petunjuk mengenai kebijakan-kebijakan peserta didik yang nantinya harus menjadi pedoman bagi setiap lembaga pendidikan dengan tujuan agar menerima siswa baru yang sesuai dengan impian.

Lembaga pendidikan akan mengadakan suatu tes berupa mengerjakan soal-soal bagi mereka yang ini mendaftar, hal ini sebagai sistem seleksi yang dilakukan untuk mendapatkan peserta didik baru yang diinginkan. Bagi mereka yang menyelesaikan tesnya dengan baik berdasar atas beberapa kriteria yang telah ditentukan, maka mereka dikatakan diterima sebagai peserta didik di lembaga tersebut. Sedangkan bagi mereka yang tidak dapat menyelesaikan tesnya dengan baik, maka mereka dikatakan tidak diterima di lembaga pendidikan tersebut.

Dalam strategi penerimaan peserta didik ini memiliki berbagai hal yang mempengaruhinya, diantaranya yakni keunggulan serta keragaman dari lembaga pendidikan itu sendiri. Penyelenggara seleksi ini harus menunjukkan kepada masyarakat luas mengenai keunggulan serta keberagaman lembaga pendidikan tersebut, sehingga mereka akan tertarik untuk bersekolah atau menyekolahkan anak-anaknya di lembaga pendidikan tersebut.

### **Orientasi Peserta Didik**

Orientasi peserta didik merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik baru di suatu lembaga pendidikan untuk memperkenalkan kondisi serta situasi dari lembaga pendidikan yang akan mereka jadikan sebagai tempat menempuh pendidikan tersebut. Orientasi peserta didik ini dilakukan pada hari-hari pertama para peserta didik masuk ke lembaga pendidikan. Orientasi peserta didik memiliki tujuan untuk membuat peserta didik baru dapat memahami dan mengikuti dengan baik peraturan-peraturan yang tertera. Lalu tujuan selanjutnya yaitu agar peserta didik bisa ikut serta dengan aktif dalam berbagai aktivitas yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan, dan agar mereka dapat menjadi peserta didik yang siap

baik itu berupa mental, fisik maupun emosionalnya dalam menghadapi lingkungannya, dan dalam mengikuti semua proses pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut.

Lingkungan lembaga pendidikan seperti kualitas guru, metode pembelajaran, kurikulum, sarana dan prasarana, pengaturan tata tertib, jumlah murid setiap kelas bisa mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar baik seperti minat atau motivasi belajar dan hasil belajar peserta didiknya. Oleh sebab itu, komponen-komponen yang berada di lingkungan lembaga pendidikan tersebut sangat penting.

### **Pengelompokkan Peserta Didik**

Pengelompokkan peserta didik merupakan kegiatan identifikasi peserta didik yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan untuk mengatur program tahunan lembaga pendidikan. Identifikasi peserta didik ini harus dilaksanakan secara terakomodir, dilakukan sustainable dan terus menerus, serta dilakukan evaluasi dan jika diperlukan langkah upgrading juga dilakukan. Identifikasi yang dilakukan pada peserta didik ini memiliki tujuan untuk mengenal atau mengetahui potensi apa saja yang terdapat pada setiap peserta didik, yang nantinya mereka akan dikelompokkan berdasarkan potensi dari masing-masing peserta didik. Pengelompokkan peserta didik ini berdasarkan pada umur, jenis kelamin, bakat atau kemampuan, minat, pertemanan, prestasi, dan berdasarkan kecerdasan dari setiap individu.

### **Pengelolaan Kelas**

Layanan dari pengelolaan peserta didik memusatkan pengamatannya terhadap pengaturan pengawasan serta layanan peserta didik yang dilakukan di dalam kelas atau di luar kelas. Pengelolaan peserta didik yang akan dibahas dalam pengkajian ini yaitu pengelolaan kelas yang satu bagiannya yaitu proses pengajaran di dalam kelas, yang mana pengelolaan kelas ini merupakan salah satu tahapan yang terdapat dalam kegiatan pengelolaan peserta didik. Ada empat komponen pembelajaran yang dilakukan didalam kelas yaitu: persiapan, presentasi, praktik, dan kinerja. Pengelolaan kelas sendiri memiliki pengertian yaitu sebuah usaha yang dilakukan dengan tujuan kegiatan pembelajaran yang kondusif dan optimal dapat tercapai seperti yang diharapkan, dan usaha atau keterampilan ini harus dikuasai oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar yaitu guru.

### **Evaluasi Hasil Belajar**

Peserta Didik Pengevaluasian hasil belajar dari setiap peserta didik ini dilaksanakan dengan maksud untuk mengukur seberapa jauh kinerja para peserta didik pada konteks pendidikan yang tujuannya telah ditentukan sebelumnya. Pendidik disini berperan sebagai penanggung jawab dari evaluasi hasil belajar peserta didik. Dalam melakukan evaluasi terhadap peserta didik, pendidik mesti berpedoman pada prinsip-prinsip atau teknik-teknik

yang telah ditentukan agar evaluasi yang ingin dibidik pun dapat tercapai. Evaluasi ini penting untuk dilakukan, karena dengan evaluasi hasil belajar inilah pendidik dapat mengetahui perkembangan peserta didiknya dari waktu ke waktu. Dengan evaluasi hasil belajar ini guru juga bisa mengenal masalah atau persoalan yang ditemui oleh peserta didik, seperti masalah dalam motivasi belajar mereka.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian mengenai pengelolaan peserta didik dalam upaya meningkatkan motivasi di masa pandemi ini menggunakan metode kepustakaan dan metode kualitatif. Penulis menggunakan metode kepustakaan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber acuan tentang pengelolaan peserta didik, pendidikan di masa pandemi dan upaya meningkatkan motivasi belajar di masa pandemi dengan pengelolaan pendidikan. Sedangkan metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menjawab permasalahan dari penelitian. serta metode pengumpulan data dalam penelitian ialah studi literatur, dengan data yang berasal dari berbagai sumber hasil pengamatan studi kepustakaan, seperti artikel, jurnal, ataupun buku yang memiliki keterkaitan dengan pengaruh pengelolaan peserta didik dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini memuat proses pengumpulan data, rentang waktu dan lokasi penelitian, dan hasil analisis data (yang dapat didukung dengan ilustrasi dalam bentuk tabel atau gambar, **bukan** data mentah, serta **bukan** dalam bentuk *printscreen* hasil analisis), ulasan tentang keterkaitan antara hasil dan konsep dasar, dan atau hasil pengujian hipotesis (jika ada), serta kesesuaian atau pertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya, beserta interpretasinya masing-masing. Bagian ini juga dapat memuat implikasi hasil penelitian, baik secara teoritis maupun terapan. Setiap gambar dan tabel yang digunakan harus diacu dan diberikan penjelasan di dalam teks, serta diberikan penomoran dan sumber acuan. Berikut ini diberikan contoh tata cara penulisan subjudul, sub-subjudul, sub-sub-subjdul, dan seterusnya.

### **Subjudul Kesatu**

#### **1. Pembelajaran di Masa Pandemi**

Pada saat ini, kejadian yang tidak terduga telah dialami oleh setiap manusia diseluruh penjuru bumi. Kejadian yang tidak terduga itu adalah adanya penyakit covid-19 yang membawa perubahan pada berbagai aspek. Penyakit ini juga sangat berdampak besar pada bidang pendidikan. Perkembangan virus yang sangat cepat menyebar luas di seluruh dunia,

semakin hari semakin bertambah angka yang positif dan juga semakin bertambah juga angka kematian yang disebabkan virus ini. hal tersebut mempengaruhi perubahan kebijakan-kebijakan dari pemerintah. Kebijakan tersebut juga terjadi pada dunia pendidikan yang merubah kebiasaan-kebiasaan pada kegiatan sekolah. Kegiatan pembelajaran yang umumnya dilakukan di gedung sekolah kini dilaksanakan secara tatap maya karena adanya kebijakan stay at home dan physical and social distancing.

Pembelajaran di masa pandemi ini dilaksanakan melalui berbagai platform seperti zoom, google meet, whatsapp, google classroom, dan platform online lainnya. Platform ini dapat membantu guru dan siswa berinteraksi dan bertemu secara virtual. Aktivitas pembelajaran secara daring ini dapat dilaksanakan mulai dari diskusi, presentasi, sampai pemberian tugas. Pembelajaran online dapat melatih kemandirian siswa dalam belajar, selain itu dengan pembelajaran online juga memberikan kemudahan untuk siswanya untuk mengakses materi dengan efisien. Pembelajaran daring juga dianggap lebih fleksibel, efisien, praktis, hemat waktu, dan hemat tenaga.

## **2. Meningkatkan Motivasi Belajar**

Peserta Didik Melalui Pengelolaan Kelas Pembelajaran daring yang sudah dilaksanakan selama pandemi ini banyak siswa maupun guru yang mengalami berbagai tantangan. Banyaknya murid, guru, maupun orang tua yang masih kurang dalam penguasaan teknologi, penambahan biaya internet, terkendala jaringan internet, kurangnya komunikasi dan sosialisasi antara murid, guru dan orang tua, masalah-masalah tersebut merupakan masalah yang sering kali terjadi ketika proses pembelajaran secara daring. Pada pembelajaran yang dilakukan secara daring akan mempengaruhi proses belajar siswa dan juga motivasi siswa. Hal ini disebabkan karena para peserta didik harus kembali menyesuaikan kebiasaan untuk memahami dan merealisasikan pembelajaran secara online. Kondisi lingkungan pembelajaran daring menjadikan para guru tidak bisa secara langsung memberikan tindakan-tindakan yang akan membuat motivasi belajar setiap peserta didik meningkat.

Proses pembelajaran bisa dikatakan berhasil ketika para peserta didiknya memiliki motivasi dalam belajar. Motivasi belajar pada setiap peserta didik berbeda. Motivasi belajar peserta didik memiliki dua sifat yang berbeda. Yang pertama yaitu bersifat intrinsik artinya keinginan kuatnya dalam belajar yang tidak terpengaruhi oleh faktor di luar diri setiap individu, yang kedua bersifat ekstrinsik dimana faktor atau kondisi di luar diri setiap individu memiliki peran yang penting bagi motivasi belajar peserta didik. Menurut Winardi motivasi memiliki pengertian yakni serangkaian proses yang memiliki sifat internal atau eksternal yang



menimbulkan sikap antusiasme serta persistensi dalam menjalankan aktivitas tertentu bagi seorang individu.

Kekuatan motivasi belajar pada peserta didik menurut Handoko yaitu bisa diamati dari berbagai macam indikator seperti kuatnya keinginan untuk berbuat, jumlah waktu yang tersedia untuk belajar, kerelaan mengabaikan kewajiban atau tugas yang lain, dan ketekunan dalam mengerjakan tugas. Berdasar atas beberapa pandangan tadi, motivasi bisa dijelaskan sebagai kekuatan seseorang untuk meningkatkan kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kekuatan motivasi dalam diri seseorang akan menjadi penentu bagi kualitas perilaku baik dalam hal belajar, bekerja, hingga kehidupan lain.

Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi belajar pada peserta didik sangat diperlukan dan sangat penting bagi kelancaran proses pembelajaran. Karena peserta didik yang mempunyai motivasi belajar dapat menjalankan aktivitas belajar dengan baik. Sebaliknya ketika peserta didik tidak mempunyai motivasi ketika belajar, maka mereka memiliki kemungkinan yang kecil untuk menjalankan aktivitas belajar. Motivasi belajar peserta didik juga penting bagi peserta didik dan guru, karena dengan peserta didik memiliki motivasi belajar maka akan mendorong semangat untuk belajar dan bagi guru memahami motivasi belajar pada peserta didik akan mampu memelihara serta memberi peningkatan dalam semangat belajar peserta didik, mampu menyelesaikan strategi belajarnya, dan meningkatkan kualitas pengelolaan kelas yang akan membuat siswa senang dan semangat untuk belajar. Dan motivasi belajar peserta didik juga merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran online, terdapat beberapa upaya atau langkah-langkah yang dapat dilakukan guru seperti :

- 1) Memberi angka Angka yang dimaksud berupa nilai atau poin untuk menilai hasil aktivitas belajar peserta didik. Angka ini bisa menjadi salah satu motivasi kuat bagi peserta didik untuk mempertahankan ataupun meningkatkan prestasi belajar mereka. Dalam memberikan angka bagi peserta didik, guru harus melihat dan memahami jika angka atau nilai bukanlah hasil belajar yang sejati ataupun bermakna karena hasil belajar seperti itu menyinggung kognitif. Saat pembelajaran secara online ini pasti para peserta didik antusias ketika memiliki nilai atau angka yang lebih dari teman-temannya. Dengan memberikan angka-angka tersebut akan dikaitkan tidak hanya nilai kognitifnya melainkan dengan nilai afeksinya.
- 2) Hadiah Hadiah dibagikan kepada mereka yang berhak sebagai bentuk penghargaan. Dalam pembelajaran hadiah yang diberikan guru kepada peserta didik yang telah berprestasi dan menerima identitas sebagai peserta didik yang teladan adalah beasiswa

sebagai motivasi bagi para peserta didik agar tetap menjaga bahkan meningkatkan prestasi belajarnya.

- 3) Kompetisi Kompetisi atau persaingan dapat menjadi alat sebagai motivasi bagi peserta didik guna mendorong mereka agar bersemangat dan bergairah dalam pembelajaran. Siswa akan lebih antusias dalam meraih hasil yang terbaik di antara teman-temannya. Termasuk pada saat belajar secara online, para peserta didik akan berlomba-lomba untuk berpartisipasi aktif saat pembelajaran dimulai. Apabila suasana belajar kondusif, maka setiap peserta didik telah nampak dalam kompetisi untuk memahami materi pembelajaran.
- 4) Ego-Involvement Ego-involvement merupakan serangkaian kegiatan untuk membuat motivasi belajar peserta didik meningkat proses pembelajaran berlangsung. Upaya ini dilakukan dengan cara memunculkan pemahaman pada peserta didik akan pentingnya tugas serta menyetujuinya sebagai tantangan dengan maksud untuk membuat mereka bekerja keras. Apalagi ketika pembelajaran secara online ini pasti guru melimpahkan tugas kepada para peserta didik yang membuat peserta didik mengerjakan dengan mandiri dan sungguh-sungguh yang akan menumbuhkan kesadaran mereka dalam pentingnya mengerjakan tugas. Bentuk kerja keras ini akan terlibat secara kognitif dengan peserta didik mencari cara untuk membuat motivasi mereka meningkat.
- 5) Memberi Evaluasi Pemberian evaluasi ini dapat berupa memberi ulangan kepada peserta didik yang dijadikan sebagai alat untuk memotivasi. Ketika dilakukannya evaluasi, peserta didik akan menyiapkan diri dengan belajar dengan giat dari hari sebelumnya. Peserta didik melakukan berbagai usaha serta teknik agar mereka dapat mengerti serta memahami setiap pelajaran yang telah dipelajari. Tetapi dalam melaksanakan evaluasi ini tidak direkomendasikan dilakukan dengan sering karena akan membuat peserta didik merasa bosan serta jenuh dan menganggap hal ini akan jadi rutinitas belaka. Karena jika peserta didik merasa jenuh dengan evaluasi akan menyebabkan perubahan peserta didik bukannya giat belajar tetapi menjadi malas belajar apalagi ketika pembelajaran online, peserta didik akan merasa jenuh. Maka evaluasi akan menjadi motivasi bagi peserta didik jika dilakukan dengan akurat serta teknik dan strateginya sistematis dan terencana.
- 6) Mengetahui Hasil Alat yang akan menjadi motivasi yang terakhir dapat dilakukan dengan cara mengetahui hasil belajar. Para pembelajaran online, para peserta didik akan sangat antusias ketika mengetahui hasil belajar mereka karena peserta didik telah menyelesaikan evaluasi belajar karena itu merupakan bentuk untuk mencapai hasil

belajar mereka. Ketika hasil belajar peserta didik mengalami kemajuan, mereka akan berusaha untuk mempertahankan atau bahkan termotivasi untuk meningkat intensitas belajarnya.

Motivasi belajar peserta didik harus tetap dijaga agar tetap ada dalam diri peserta didik karena itu merupakan hal yang penting bagi proses pembelajaran. Jika motivasi belajar peserta didik menurun akan menimbulkan dampak pada hasil belajar peserta didik itu sendiri. Menurunnya motivasi belajar salah satunya yaitu karena situasi belajar saat pandemi Covid-19. Pada saat pandemi covid-19 guru maupun peserta didik harus melakukan adaptasi kebiasaan yang baru. Guru harus memahami dan merealisasikan pembelajaran secara online agar para peserta didik dapat berkontribusi secara aktif dalam pembelajaran daring. Guru harus menerapkan strategi yang akan menciptakan lingkungan belajar yang menarik, praktis, dan juga efektif yang dapat memberikan inovasi serta kreativitas dalam kelas.

Dengan inovasi serta kreativitas, guru dapat menerapkan model pembelajaran inovatif yang digabungkan dengan pengelolaan kelas secara online. Ada beberapa inovasi dalam mengelola kelas pada pembelajaran di masa pandemi covid-19 seperti:

- 1) Program Belajar Jarak jauh (PJJ) yang terintegrasi Program pembelajaran ini, guru dan murid melakukan proses pembelajaran secara tatap muka atau tidak langsung. Pembelajaran ini memadukan model inovatif, aktif, kreatif, efektif dan juga menyenangkan. Pembelajaran dengan pola yang terintegrasi membuat pengelolaan kelas lebih optimal.
- 2) Online Learning Synchronization Program ini merupakan pembelajaran yang siswa dan guru melakukan pembelajaran menggunakan sumber belajar melalui teknologi dan informasi. Pada saat pandemi seperti ini pasti guru membutuhkan sistem pembelajaran seperti google meet, zoom, classroom, edmodo yang disinkronkan dengan materi belajar peserta didik. Guru harus memberikan pembelajaran yang inovatif dengan meningkatkan peran dari teknologi yang digunakan. Pengelolaan kelas dengan bantuan teknologi akan membuat para peserta didik merasa senang dan menjadi fleksibel dalam situasi apapun. Guru bisa berkolaborasi bersama orang tua peserta didik guna meningkatkan keefektifan pengelolaan kelas.
- 3) Inovasi Hybrid Learning dalam Pengelolaan Kelas Hybrid Learning merupakan memadukan pendekatan dalam pembelajaran dengan sistem daring dengan pertemuan tatap muka. Pembelajaran di masa pandemi covid-19 ini, guru harus memiliki sistem dan strategi yang baik guna meningkatkan pembelajaran yang

menarik. Proses pembelajaran secara hybrid akan meminimalisir dampak para peserta didik di masa pandemi covid-19.

Selain itu, supaya pembelajaran online dapat terlaksana dengan baik, diperlukan terjalannya sebuah interaksi, kolaborasi, kerja sama, dan koordinasi yang baik dari berbagai pihak. kompetensi guru juga termasuk kedalam faktor penentu utama dalam perairan kegiatan pembelajaran daring yang berhasil sehingga guru mesti terus memperbanyak keterampilan serta kompetensi yang dilindungi oleh kebijakan lembaga pendidikan yang membina supaya terus belajar. Diperlukan juga pengevaluasian pembelajaran daring supaya tercapainya tujuan belajar mengajar dengan optimal. beban belajar siswa juga wajib diperhitungkan, ternilai, baik secara materi maupun tugas. guru juga harus selalu mengapresiasi capaian peserta didik supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai. dan yang terpenting dalam pembelajaran online ini harus adanya kurikulum yang fleksibel.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pandemi covid-19 mengharuskan melakukan pembelajaran dilakukan secara daring. Situasi ini memberikan dampak bagi motivasi belajar para peserta didik. Untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik bergantung pada pengelolaan kelas yang dilaksanakan oleh guru. Pengelolaan kelas saat pandemi covid-19 sangat penting dan menjadi pusat perhatian yang penting diperhatikan oleh guru maupun orang tua peserta didik. Apabila pengelolaan kelas terlaksana dan tercipta dengan baik maka akan mengantar kepada motivasi belajar siswa pengaruh yang positif. Jika pengelolaan kelas yang dilakukan oleh pendidik berlangsung dengan baik, maka motivasi belajar peserta didik pun akan meningkat atau menjadi lebih baik. Dengan demikian bisa diambil kesimpulan jika pengelolaan peserta didik terutama pengelolaan kelas memiliki pengaruh yang besar terhadap motivasi belajar, dan pengelolaan kelas akan membawa kelas yang dilaksanakan secara daring ini menjadi lebih interaktif, serta membuat pengaruh yang baik kepada hasil belajar peserta didik jika dalam pengorganisasian kelasnya dilakukan seoptimal mungkin.

## DAFTAR REFERENSI

- Apgrasadya, dkk. (2021). Bagaimana Meningkatkan Motivasi Belajar Pada YPMS Darussalam Kedaung Pamulang. *Jurnal ABDIMAS*. 2(3), 40-45.
- Ardianti, Bakti, F., Hambali, & Sopiari. (2021). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Di Sma Negeri 2 Kampar.
- Gunawan, Ary H. 1996. *Adiministrasi Sekolah; Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamidah, D. (2018). Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*. 6(2), 1-10.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada masa pandemi covid-19. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70.
- Itaria, M. (2020). Pengelolaan Peserta Didik. *Jurnal Manajer Pendidikan*. 14(1), 12-15.
- Jahari, J., Khoiruddin, H., & Nurjanah, H. (2018). Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Islamic Education Manajemen*. 3(2), 170-180.
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan dalam masa pandemi covid-19. *Jurnal Sinestesia*. 10(1), 41-48.
- Mubarok, H. (2021). Implementasi Manajemen Kelas Pada Sekolah Dasar Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Studi Inovasi*. 1(3), 36-44.
- Mulyono. (2008). *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Nwakpa, P. PASTOR (DR). (2015). *Student Management: A Panacea for Effective Secondary School Administration in Nigeria*.
- Prihatini, & Rustini, T. (2020). *Pengelolaan Pendidikan Dasar Teori dan Penerapannya Pada satuan Pendidikan Jenjang Dikdasmen*. Bogor: Pustaka Amma Alamia. Rigianti. (2020). *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara*. 7, 297-302.
- Riau Education Journal (REJ). 1(1), 1-8 *Diri Peserta Didik Di Era Pandemi Covid-19 Pada YPMS Darussalam Kedaung Pamulang*. *Jurnal ABDIMAS*. 2(3), 40-45.
- Umam, M, K. (2018). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik. *Jurnal al-Hikmah*. 6(2), 62-76.
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal pendidikan profesi guru*, 1(1), 51-65.
- Wibowo. (2013). *Manajemen Perubahan*. Raja Grafindo Persada.